

PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

Miftahul Anwaril Mutaqin¹, Puji Rahayu Ningsih², Evi Winingsih³, Unzhela Mustika Purwalis Sari⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

⁴SMKN 3 Boyolangu

Co- Author: ppg.miftahulumutaqin86@program.belajar.id- 081399997784

Info Artikel

- **Masuk** : 03/06/2024
- **Revisi** : 04/02/2025
- **Diterima** :
04/02/2025

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract: *This research explores the effect of applying sociodrama techniques in classical guidance on improving social relationships between peers in class X TBO students at SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung. By focusing on an important stage in adolescent development, where social interactions play a central role in their psychosocial well-being, this research applies the Guidance and Counseling Action Research Approach. Through two intervention cycles involving planning, implementation, observation, and reflection, we thoroughly explored the impact of sociodrama techniques. Data collected through questionnaires before and after the intervention, analyzed using the Wilcoxon test, revealed a significant increase in students' abilities in social interaction. These findings highlight the important role of innovative classical guidance in helping students face their social challenges and improving the quality of social interactions in the educational environment. This research not only makes an important contribution in deepening understanding of the role of guidance and counseling in supporting students' social-emotional development in adolescence, but also has relevant practical implications for the implementation of guidance services in schools. Thus, the results of this research not only add to academic knowledge, but also provide practical guidance for educational practitioners to design more effective strategies in helping students face the complexity of their social world.*

Keywords: *Sociodrama; Classical Guidance; Social Relations*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara hakiki akan terlibat dalam sebuah interaksi dengan manusia lain sehingga mempengaruhi satu sama lain. Proses kehidupan pada manusia diawali sejak lahir sampai dewasa yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah fase remaja, yang terjadi dalam rentan usia 13 tahun hingga 18 tahun (Nandito et al., 2022) mengungkapkan bahwa pada fase ini mereka membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran dan pengalaman baru. Mengingat fase remaja adalah fase paling rawan dalam situasi sosial maupun hubungan interpersonal, hal tersebut sering dialami oleh peserta didik SMK. Dimana mereka banyak mengalami perubahan dengan peran dan hubungan sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ali dan Ansori (2005) dalam (Risal & Alam, 2021) salah satu tugas perkembangan remaja yang cukup sulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial. Hubungan sosial menurut Astrid S. Susanto dalam (Desi Heliyanty, 2022) adalah hubungan antar seseorang yang menghasilkan hubungan tetap hingga akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Sedangkan menurut Alisyahbana dalam (Hartati, 2020) menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan cara individu bereaksi pada orang yang ada di sekelilingnya dan bagaimana pengaruh hubungan tersebut terhadap dirinya meliputi penyesuaian diri dan menaati aturan dalam sebuah kelompok.

Hubungan sosial meliputi interaksi dengan sesama peserta didik adalah hal penting, sebab dalam kegiatan belajar antara peserta didik satu dengan yang lainnya dapat menjadi media untuk bertukar informasi dan juga pengetahuan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Ghea, 2018) pentingnya memperhatikan interaksi sosial peserta didik supaya mereka dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya pada orang lain khususnya teman sebaya supaya dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimiliki. Teman sebaya berperan penting dalam kehidupan remaja, oleh karena itu remaja harus membuat penyesuaian diri, sebab mereka ingin selalu diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Kurniawan & Sudrajat, 2020). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK SMKN 3 Boyolangu, menyatakan pada kelas X-TBO (Teknik Bodi Otomotif) hampir 25% dari 29 peserta didik mempunyai hubungan sosial yang rendah. Dari hasil pengamatan guru BK selama ini, peserta didik tersebut cenderung menunjukkan perilaku pasif saat di kelas, dan terlihat jarang berinteraksi. Perilaku tersebut karena rasa percaya diri yang kurang, kurangnya kemampuan komunikasi dengan baik dan masih belum sepenuhnya dapat beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan hasil wawancara dari salah satu guru mapel di kelas X TBO, menyatakan bahwa peserta didik belum sepenuhnya akrab dengan temannya, dan cenderung bersifat individu. Dalam hal pertemanan kebanyakan mereka hanya mempunyai beberapa teman dekat dan kurangnya menjalin hubungan baik dengan teman lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya bimbingan dan juga pendampingan sebagai upaya untuk mengatasi kebutuhan peserta didik tersebut.

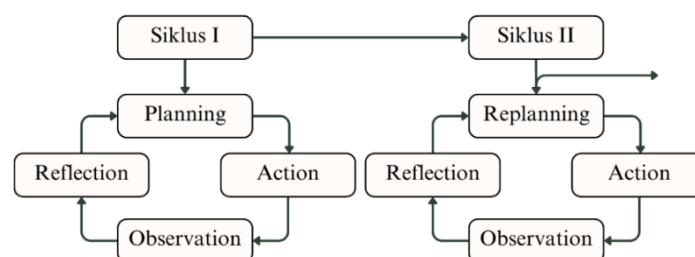
Layanan dari guru bimbingan konseling bertujuan membantu individu dalam mengembangkan diri yang optimal sesuai pada tahap perkembangannya. Dimana layanan klasikal salah satunya dengan teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan salah satu teknik untuk mendorong peserta didik merubah perilaku dan dapat di desain disesuaikan dengan permasalahan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Douwes, 2021) bahwa

dengan permainan ini akan memberikan keuntungan karena peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran, perasaan dan perilakunya. Dalam penelitian (Douwes, 2021) penggunaan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan hubungan sosial peserta didik di kelas XI SMAK 2 Bina Bakti Bandung, hal tersebut terlihat dari hasil post tes 2 yang mengalami peningkatan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Imam, 2019) menyatakan bahwa bimbingan klasikal yang dilaksanakan 2 siklus dapat meningkatkan hubungan sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Karangawen Demak. Oleh karena itu penelitian ini dibuat untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan hubungan sosial teman sebaya pada kelas X TBO SMKN 3 Boyolangu.

METODE

Bentuk Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang bertujuan untuk menyelidiki masalah praktis yang bersifat situasional dan kontekstual. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang paling sesuai untuk mengatasi masalah yang dihadapi atau memperbaiki keadaan yang ada. Agustina, Menurut Yuliansyah, & Auliah, (2022) PTBK adalah bentuk penelitian kolaboratif di mana konselor bekerja sama dengan rekan sejawat mereka, yang dapat meliputi sesama konselor, guru bidang studi, atau pemimpin terkait. Ini merupakan upaya kerjasama untuk mengatasi tantangan yang ada dalam lingkungan kerja mereka. Sedangkan Menurut Nandito, Sucipto, & Kusmanto, (2022) PTBK merupakan pendekatan pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau untuk memperbaiki suatu kondisi yang ada. Usman, Mawardi, Zein, & Rasyidah, (2019) menjelaskan bahwa ada empat langkah dalam implementasi penelitian tindakan kelas yaitu: 1) *planning* (perencanaan), 2) *action* (tindakan), 3) *observation* (observasi), 4) *reflection* (refleksi).

Gambar 1. Alur Kerja Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling



Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, dari Februari hingga April 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas X di SMKN 3 Boyolangu, Tulungagung. Sampel penelitian diambil dari kelas X TBO menggunakan teknik *saturation sampling* (sampling jenuh) Menurut Sugiyono (2017), *saturation sampling* adalah metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Pada tahun ajaran 2023/2024, kelas X TBO terdiri dari 29 peserta didik, dengan

komposisi 23 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Dari jumlah tersebut, tujuh belas peserta didik teridentifikasi memiliki hubungan sosial dengan teman sebaya yang rendah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Populasi Kelas Penelitian	
		Pria	Wanita
1	X TBO	23	6
2	Jumlah		29

Data penelitian dikumpulkan melalui metode self-report menggunakan kuesioner yang telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya untuk mengukur hubungan teman sebaya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 item dalam skala hubungan teman sebaya, 18 di antaranya terbukti valid, sementara 12 item lainnya tidak valid. Koefisien reliabilitas untuk skala hubungan teman sebaya dihitung sebesar 0,745. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*, membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test pada siklus I dan II, setelah penerapan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama. Proses analisis data didukung oleh perangkat lunak IBM SPSS versi 27. Indikator keberhasilan penelitian adalah terjadinya perubahan yang signifikan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Kriteria sukses penelitian ini adalah ketika setiap peserta didik yang awalnya menghadapi masalah setidaknya dapat mencapai penilaian rata-rata dalam kategori baik pada akhir siklus II.

Penelitian ini terdiri dari dua putaran siklus, di mana setiap siklusnya melibatkan empat tahapan kegiatan yang terstruktur, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang akan dijabarkan lebih detail sebagai berikut:

Siklus I

Planning (Perencanaan)

Tahap ini meliputi penentuan lokasi kegiatan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK) dengan menerapkan jenis layanan bimbingan klasikal yang melibatkan teknik sosiodrama, serta pembuatan alat ukur untuk mengukur hubungan sosial antara teman sebaya.

Action (Tindakan)

Melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal dengan topik 'Komunikasi Efektif Dalam Membina dan Mempertahankan Hubungan Teman Sebaya' menggunakan jenis layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama. Tahap ini terdiri dari empat langkah penting: pembentukan kelompok untuk berdiskusi, pemberian informasi dan peran, pelaksanaan sosiodrama, dan diskusi evaluatif serta pengakhiran kegiatan.

Observation (Pengamatan)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekannya untuk memantau jalannya kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama.

Reflection (Refleksi)

Hasil pengamatan dianalisis secara kolaboratif melalui diskusi reflektif untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi kelemahan, dan merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

Replanning (Perencanaan Ulang)

Tahap ini mencakup pembahasan kembali RPLBK berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Action (Tindakan)

Melibatkan informasi tentang pencapaian dari siklus sebelumnya dan pengenalan topik tugas yang lebih mendalam. Dilanjutkan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan fokus pada pengembangan media yang di gunakan dan dinamika kelompok menggunakan teknik sosiodrama.

Observation (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti dan rekan tim untuk memantau jalannya kegiatan dan mengamati perubahan yang terjadi dalam bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Reflection (Refleksi)

Hasil pengamatan dianalisis melalui diskusi reflektif untuk mengevaluasi pencapaian tujuan layanan dan mengidentifikasi potensi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas layanan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebagai tim peneliti yang juga berperan sebagai konselor, kami telah merancang sebuah program penelitian tindakan untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Tujuan utama dari program ini adalah membantu peserta didik-peserta didik tersebut meningkatkan kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan klasikal yang akan menggunakan teknik sosiodrama. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan berlangsung di ruang kelas SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung selama satu bulan, dari bulan Maret hingga April 2024.

Hasil Pretest dan Posttest

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan dan mengidentifikasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian dengan mengevaluasi hasil kuesioner yang telah disebarkan sebelum dilakukan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama. Setelah semua jawaban terkumpul, dilakukan proses analisis data. Hasil analisis ini menunjukkan skor pengisian kuesioner peserta didik seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Pengisian Kuisisioner Sebelum Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Sosiodrama

Frekuensi	Peserta didik	Presentase
Rendah	13	44.83%
Sedang	15	51.72%
Tinggi	1	3.45%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan sosial antar teman sebaya di kelas X TBO di SMK Negeri 3

Boyolangu, Tulungagung, bervariasi. Dari 29 peserta didik yang mengisi kuesioner, 44.83% (13 peserta didik) menunjukkan hubungan sosial antar teman sebaya yang rendah. Mayoritas peserta didik, yaitu 51.72% (15 peserta didik), berada pada kategori sedang. Hanya 3.45% (1 peserta didik) yang memiliki hubungan sosial antar teman sebaya yang tinggi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik membutuhkan peningkatan dalam hubungan sosial dengan teman sebaya mereka. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi yang efektif, seperti layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama, untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, diharapkan setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya.

Penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan hubungan sosial pada peserta didik kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung, telah berjalan dengan lancar. Keberhasilan ini dapat dilihat dari perkembangan yang tercapai dalam setiap siklus, yang menunjukkan peningkatan dalam menciptakan hubungan sosial sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa tahapan observasi dari sebelum siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan dalam kemampuan hubungan sosial pada situasi sosial yang positif.

Hasil analisis pada siklus I terhadap efektivitas bimbingan klasikal belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan hubungan sosial peserta didik, seperti yang terlihat dalam hasil Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test menggunakan bantuan SPSS. Namun, pelaksanaan siklus II, yang terdiri dari dua kali pertemuan, menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada siklus II, terdapat peningkatan yang jelas dalam kemampuan hubungan sosial peserta didik saat berinteraksi antar peserta didik. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner dan analisis yang dilakukan, serta nilai kuesioner pretest dan posttest, seperti yang ditunjukkan pada hasil Uji Wilcoxon menggunakan SPSS di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Ranks Pretest – Post-test Siklus I

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	27 ^b	14,00	378,00
	Ties	2 ^c		
	Total	29		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

Dari Hasil Uji Wilcoxon pada siklus I menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama. Tidak ada peserta didik yang menunjukkan penurunan kemampuan hubungan sosial, dengan 27 peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan (Mean Rank = 14,00; Sum of Ranks = 378,00), dan terdapat 2 peserta didik yang menunjukkan kenaikan nilai yang sama. Dengan total 29 peserta didik yang diuji, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami perbaikan dalam hubungan sosial mereka, mengindikasikan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial antar teman sebaya di

kelas X TBO SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung pada siklus I. Selanjutnya pada uji statistik pada uji Wilcoxon mendapatkan nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Statistics Pretest – Post-test* Siklus I

Test Statistics ^a	
	Post-Test - Pre-Test
Z	-4,546 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil Uji Wilcoxon pada siklus I menunjukkan nilai statistik Z sebesar -4,546 dengan nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor post-test dan pre-test pada kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya. Nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000) menunjukkan bahwa perbedaan antara skor post-test dan pre-test tidak terjadi secara kebetulan, melainkan disebabkan oleh intervensi bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama yang dilakukan pada siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung pada siklus I. Selanjutnya pada pengujian pada siklus II dengan menggunakan uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Ranks Pretest – Post-test* Siklus II

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	20 ^b	10,50	210,00
	Ties	9 ^c		
	Total	29		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

Dari hasil Uji Wilcoxon pada siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama. Tidak ada peserta didik yang menunjukkan penurunan kemampuan, dengan 20 peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan (Mean Rank = 10,50; Sum of Ranks = 210,00), dan 9 peserta didik menunjukkan peningkatan nilai yang sama. Dengan total 29 peserta didik yang diuji, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami perbaikan dalam hubungan sosial mereka, menegaskan keberhasilan intervensi ini dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial antar teman sebaya di kelas X TBO SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung pada siklus II. Selanjutnya pada uji statistik pada uji Wilcoxon mendapatkan nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Statistics Pretest – Post-test* Siklus II

Test Statistics ^a	
	Post-Test - Pre-Test
Z	-3,922 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil Uji Wilcoxon pada siklus II menunjukkan nilai statistik Z sebesar -3,922 dengan nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor post-test dan pre-test pada kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya. Nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000) menunjukkan bahwa perbedaan antara skor post-test dan pre-test tidak terjadi secara kebetulan, melainkan disebabkan oleh intervensi bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama yang dilakukan pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung pada siklus II.

PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat hubungan sosial pada kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung dapat diklasifikasikan pada tingkat sedang. Namun, terdapat peserta didik yang memiliki tingkat hubungan sosial yang rendah. Ketika peserta didik menghadapi hambatan dalam hubungan sosial antar teman sebaya yang rendah dan tidak mendapat respons yang cepat, hal tersebut dapat menghambat perkembangan proses belajar mereka serta berpotensi memengaruhi pencapaian prestasi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Temuan ini menyoroti pentingnya memberikan kesempatan belajar yang lebih efektif bagi peserta didik, terutama dalam menunjukkan keseriusan dalam berkomunikasi, yang dapat menginspirasi lahirnya rasa peduli terhadap sesama. Melalui Pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan menggunakan pre-test angket mengenai hubungan sosial antar teman sebaya, dari total 29 peserta didik, teridentifikasi bahwa 13 di antaranya berada pada tingkat hubungan sosial di bawah rata-rata. Sebanyak 15 peserta didik terklasifikasi dalam kategori sedang, sementara 1 peserta didik berada pada kategori tinggi. Dalam rangka membantu seluruh peserta didik di kelas X TBO, sejumlah 29 peserta didik ini akan menerima layanan bimbingan dan konseling berupa bimbingan klasikal yang memanfaatkan teknik sosiodrama, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hubungan sosial mereka.

Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi seberapa efektif layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung. Berinteraksi dengan sesama melalui komunikasi yang efektif dianggap sebagai kebutuhan fundamental bagi setiap individu. Penelitian sebelumnya (Kurniawan et al., 2021) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses di mana orang-orang dapat berhubungan langsung satu sama lain untuk menyampaikan gagasan, pendapat, atau pesan baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Selaras dengan pandangan ini, penelitian lain (Azhari et al.,

2020) menunjukkan bahwa berbicara memainkan peran penting dalam memperoleh keberhasilan dalam sebuah kelompok. Hal ini mendorong upaya meningkatkan keterampilan berbicara, memperbaiki kemampuan verbal, dan memahami makna dari komunikasi dengan lebih baik. Komunikasi yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan membantu individu merasa percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama (Ken Ayuthaya Purnama, 2020). Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekolah untuk memberikan perhatian yang serupa terhadap kemampuan komunikasi peserta didik, mengakui pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan pribadi, terutama di lingkungan pendidikan.

Implementasi layanan telah berhasil, sebagaimana terlihat dari capaian yang terjadi pada setiap siklus, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan hubungan sosial peserta didik, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data angket menunjukkan bahwa dari awal siklus I hingga siklus II, terjadi perbaikan yang signifikan dalam hubungan sosial peserta didik dengan teman sebaya. Sebelum dimulainya layanan bimbingan klasikal, hasil awal angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (44,83%) memiliki tingkat keterampilan hubungan sosial yang rendah, sementara sisanya memiliki tingkat sedang (51,72%) dan tinggi (3,45%). Namun, setelah dilakukan analisis pasca siklus I, masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya keterampilan ini, seperti yang terbukti dalam hasil post-test dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Karena target belum tercapai, dilakukan siklus II dengan total dua kali pertemuan dan empat adegan yang diadaptasi dari siklus I dan II, menggunakan pedoman aspek-aspek komunikasi efektif seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (Nurmawandi & Christiana, 2019). Hasil akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan hasil post-test dan evaluasi yang mencapai kategori keberhasilan (75-100%).

Penerapan sosiodrama dalam sesi bimbingan klasikal telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hubungan sosial peserta didik dengan mengembangkan berbagai tindakan kreatif dalam setiap siklus. Setiap pertemuan dilakukan dengan menerapkan teknik sosiodrama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Menurut Hamid (2018), teknik sosiodrama merupakan metode yang dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok dan juga bimbingan klasikal dengan menggunakan permainan drama sebagai inti, untuk memahami dan menyelesaikan masalah sosial secara bersama-sama. Pemilihan sosiodrama sebagai bagian dari Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dianggap tepat untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi dengan teman sebaya.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama berhasil meningkatkan keterampilan hubungan sosial peserta didik kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung. Peningkatan ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan kenaikan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai upaya kuratif untuk mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi peserta didik, seperti kurangnya percaya diri saat berbicara di depan kelas, kesulitan bergaul, dan kurangnya rasa empati (Murnita, 2016). Dalam pelaksanaannya, penerapan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan klasikal memerlukan pendampingan oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor. Hal ini penting karena adegan pada saat drama dan refleksi membutuhkan pemahaman yang harus diluruskan dan dimaknai bersama oleh seluruh peserta didik. Namun, konselor atau guru hanya berperan

sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan berdasarkan rencana pelaksanaan layanan. Teknik sosiodrama dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi atau mencegah masalah sosial pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan hubungan sosial peserta didik di kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung, guna mencapai perkembangan optimal dan memperkuat interaksi yang baik dengan teman sebaya.

Penelitian ini mendukung dan melengkapi penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Arumsari (2020) yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Peserta didik.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XII di SMK Assaabiq Singaparna, dengan perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Penelitian lain oleh Rahmawati & Sayekti (2020) berjudul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama di SMK Negeri 1 Demak” juga menunjukkan peningkatan dari 34,8% peserta didik dengan kriteria rendah menjadi 71,9% dengan kriteria sedang setelah penerapan teknik sosiodrama, yang berarti ada peningkatan sebesar 37,1% dalam kemampuan komunikasi verbal. Secara umum, hambatan dalam penelitian ini termasuk perlu beberapa penyesuaian teknik sosiodrama yang biasanya diterapkan dalam bimbingan kelompok tetapi harus di terapkan dalam layanan bimbingan klasikal, serta keterbatasan waktu pelaksanaan dan jadwal BK yang hanya memungkinkan satu pertemuan berdurasi 45 menit. Di luar jam BK, peserta didik memiliki kesibukan lain yang juga penting. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi antara peneliti dan peserta didik kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung, sebagai subjek penelitian, untuk menemukan waktu yang sesuai hingga penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan hubungan sosial mereka, yang ditunjukkan oleh kenaikan hasil post-test pada siklus II.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan hubungan sosial teman sebaya secara signifikan meningkatkan keterampilan hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik kelas X TBO di SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung. Teknik sosiodrama terbukti sangat efektif dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang dihadapi peserta didik, seperti kurangnya percaya diri saat berbicara di depan kelas, kesulitan bergaul, dan rendahnya rasa empati. Peningkatan kemampuan hubungan sosial ini tidak hanya tercermin dari hasil post-test yang menunjukkan kenaikan signifikan, tetapi juga dari perubahan positif dalam interaksi sosial sehari-hari di kalangan peserta didik. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan hubungan sosial peserta didik. Teknik sosiodrama memberikan pendekatan yang dinamis dan interaktif dalam mengatasi kendala-kendala komunikasi interpersonal, memungkinkan peserta didik untuk lebih terbuka, empatik, dan suportif dalam interaksi mereka. Hal ini memberikan kontribusi penting bagi sekolah dalam pengembangan praktik bimbingan dan konseling dimasa yang akan datang.

Saran yang muncul dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan teknik sosiodrama ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari strategi untuk

meningkatkan ketrampilan hubungan sosial peserta didik dengan teman sebaya melalui layanan bimbingan klasikal. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk memperluas sampel penelitian serta mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi efektivitas penggunaan teknik sosiodrama dalam konteks layanan bimbingan klasikal. Selain itu, para peneliti juga dapat memperdalam pengukuran terhadap berbagai aspek kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya, dan memilih metode penelitian yang lebih tepat guna menganalisis data secara lebih rinci dan konkret.

REFERENSI

- Agustina, E., Yuliansyah, M., & Auliah, N. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Teknik Cinema Therapy Di Era New Normal Pada Kelas X Di Smk Negeri 3 Amuntai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3169-3174.
- Arumsari, C. (2020). Efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dalam mengembangkan komunikasi interpersonal peserta didik. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(3), 126–132.
- Desi Heliyanty. (2022). PENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14, 7–10.
- Douwes, C. (2021). MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN METODE SOSIODRAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SAMK 2 BINA BAKTI BANDUNG. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3).
- Ghea, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Pada Peserta didik. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/16506>
- Hamid, I. (2018). Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta didik SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1).
- Hartati, A. (2020). Analisis Upaya Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smpn 26 Surabaya. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 4(1), 16–20. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n1.p16-20>
- Imam, M. (2019). Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Peserta didik SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 5(2), 104–108.
- Ken Ayuthaya Purnama, N. A. F. (2020). *Komunikasi Gen Z dan Mental Health (Pola Komunikasi Interpersonal Gen Z dalam Membentuk Positive Mental Health)*. 57–65.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2020). PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MTs (MADRASAH TSANAWIYAH). *IAIN Tulungagung*, 1–12.
- Kurniawan, M. R., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahapeserta didik. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485–493.

- Murnita, A. (2016). Upaya meningkatkan perilaku pro-sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 2(1).
- Nandito, R., Sucipto, S., & Kusmanto, A. S. (2022). Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Di Smk Negeri 1 Kudus. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(2), 192–200. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i2.8744>
- Nurmawandi, A. P., & Christiana, E. (2019). Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Dengan Teman Sebaya Peserta didik Kelas Xi Ipa Man 2 Gresik. *Jurnal Mahapeserta didik Bimbingan Konseling*, 10(3).
- Rahmawati, E., & Sayekti, E. R. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama di SMK Negeri 1 Demak. *Emphaty Cons*, 2.
- Risal, Henri Gunawan, & Alam, Fiptar A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah. *Jubikops Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 5. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15127/14623>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- Usman, J., Mawardi, Zein, H., & Rasyidah. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Aceh Besar: AcehPo Publishing.